

**KONSELING INDIVIDU**  
**DALAM MENANGANI SISWA KELAS X YANG MEMBOLOS**  
**DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN SLEMAN**



**UIN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Rofi Nuraulia Rahma

NIM. 20102020063

Pembimbing:

Dr. H. Rifa'I, M.A

NIP. 19610704 199203 1 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1192/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI SISWA KELAS X YANG MEMBOLOS DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROFI NURAULIA RAHMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020063  
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. H. Rifa'i, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66b85ab87ee59



Penguji I  
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66b5ebdf40b57



Penguji II  
Reza Mina Pahlewi, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66553c037e40e



Yogyakarta, 22 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66b9b75910dd1

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rofi Nuraulia Rahma  
NIM : 20102020063  
Judul Skripsi : Konseling Individu Dalam Menangani Siswa Kelas X yang Membolos di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Mei 2024

Pembimbing,

**Dr. H. Rifa'i, M.A.**  
NIP 19610704 199203 1 001

Mengetahui:  
Ketua Prodi,

**Slamet, S.Ag, M.Si.**  
NIP 19691214 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofi Nuraulia Rahma  
NIM : 20102020063  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *(Konseling Individu Dalam Menangani Siswa Kelas X yang Membolos di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman)* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Mei 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



*Rofi Nuraulia Rahma*  
**Rofi Nuraulia Rahma**  
20102020063

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofi Nuraulia Rahma  
Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 26 September 2002  
NIM : 20102020063  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Cepoko, Bugisan, Prambanan, Klaten,  
Jawa Tengah  
No. HP : 081575998185

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Mei 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



METERAI TEMPEL  
188A1X856853134

Rofi Nuraulia Rahma

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan spesial teruntuk Ayahanda Mursyid Suprihatin (alm) tersayang dan Ibunda tersayang Sugiyarti, yang keduanya telah banyak membantu serta mendukung baik secara moril maupun materil, mencurahkan kasih sayang, doa dan semangat yang tiada henti.



## HALAMAN MOTTO

فَاسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
بَصِيرٌ

Artinya: *maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S Hud: 112).*



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kelas X yang Membolos di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman”. Tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai nabi suri tauladan umat Islam serta pembawa syafa’at bagi umatnya di *yaumul qiyamah* kelak.

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis bersyukur kepada Allah SWT, yang telah memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang telah membantu dan bekerjasama baik dalam bentuk dukungan, informasi, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu:

1. Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah., M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet S.Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam



4. Bapak Dr. H. Rifa'I, M.A selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu serta senantiasa membimbing dengan baik, sehingga penyusun mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Segenap Dosen Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama menempuh perkuliahan
6. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan perpustakaan secara maksimal
7. Bapak Sigit Rohmiantoro, S.Pd.T., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman D.I Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian
8. Ibu Zakka Nurlatifah Khasanah, S.Sos., M.A selaku Koordinator BK dan guru BK SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman DIY Yogyakarta yang telah mendukung penulis selama penelitian di sekolah
9. Seluruh guru, staf tata usaha SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta, terima kasih atas segala informasi yang diberikan dan kesediaan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini
10. Keluarga besar Somo Miharjo dan Sugeng Prapto Hartono, terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan selama ini.
11. Teruntuk semua teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, semangat, dan kebersamaan selama ini
12. Teman-teman Angkringan Crew yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, semangat, dan telah memberikan warna selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
13. Teman seperjuanganku Dwi Anjani Rosulina, Novita Rizky Ramadiyah, dan Hanna Amaliyah. Terima kasih yang selalu memberikan support selama perkuliahan baik suka maupun duka
14. Teman dekatku KKN Hana Firdayasa, Ervina Gusti Kharunnisa, Annisa Ramadani. Terima kasih atas dukungan dan telah kooperatif selama KKN, selamat melanjutkan mimpi-mimpi kalian.

15. KKN 111 Penggung Hana, Ervina, Annisa, Anisa, Salsa, Nelti, Farhan, Fuad, Pandu. Terima kasih atas dukungan dan momen berharga selama KKN di Padukuhan Penggung, Hargorejo, Kokap, Kulonprogo
16. Ibu Dukuh dan teman-teman di Padukuhan Penggung. Terima kasih atas dukungan dan pengalaman berharga yang telah diberikan saat KKN
17. Untuk diriku, terima kasih telah berjuang dan bertahan selama ini yang penuh lika liku semoga sukses dan sehat selalu.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan efek positif bagi semua pihak. Penulis memohon maaf jika dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menjadikan skripsi ini lebih baik.

Yogyakarta, 27 April 2024

Penulis

Rofi Nuraulia Rahma  
NIM 20102020063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....   | i    |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....  | ii   |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....   | iii  |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....   | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....   | v    |
| HALAMAN MOTTO .....  | vi   |
| KATA PENGANTAR .....   | vii  |
| DAFTAR ISI.....  | x    |
| DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR.....  | xii  |
| ABSTRAK.....   | xiii |
| ABSTRACT.....  | xiv  |
| BAB I PENDAHULUAN.....   | 1    |
| A. Penegasan Judul .....   | 1    |
| B. Latar Belakang .....  | 3    |
| C. Rumusan Masalah .....   | 6    |
| D. Tujuan Penelitian .....   | 7    |
| E. Manfaat Penelitian .....  | 7    |
| F. Kajian Pustaka.....   | 7    |
| G. Kajian Teori .....  | 13   |
| H. Metode Penelitian.....  | 30   |
| I. Sistematika Pembahasan.....   | 40   |
| BAB II GAMBARAN UMUM BK SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN<br>SLEMAN .....   | 42   |
| A. Profil SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman.....   | 42   |
| B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah<br>Prambanan Sleman .....  | 50   |
| BAB III PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI<br>SISWA KELAS X YANG MEMBOLOS DI SMK MUHAMMADIYAH<br>PRAMBANAN SLEMAN..... | 72   |

|  |     |
|--|-----|
| A. Pelaksanaan Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kelas X yang Membolos pada Tahap Perencanaan Konseling ..... | 72  |
| B. Pelaksanaan Konseling Individu dalam Menangani Siswa kelas X yang Membolos pada Tahap Pelaksanaan Konseling ..... | 81  |
| C. Pelaksanaan Konseling Individu dalam menangani siswa kelas X yang membolos pada Tahap Evaluasi .....              | 98  |
| D. Pelaksanaan Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kelas X yang Membolos Pada Tahap Tindak Lanjut .....         | 102 |
| E. Pelaksanaan Konseling Individu dalam menangani siswa kelas X yang membolos pada tahap Laporan .....               | 104 |
| BAB IV PENUTUP .....   | 108 |
| A. Kesimpulan .....  | 108 |
| B. Saran.....  | 108 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 110 |
| LAMPIRAN LAMPIRAN .....  | 115 |
| Lampiran 1: Pedoman Dokumentasi .....  | 115 |
| Lampiran 2: Pedoman Wawancara Penelitian.....  | 116 |
| Lampiran 3: Pedoman Wawancara Penelitian.....  | 118 |
| Lampiran 4: Pedoman Wawancara Penelitian.....  | 119 |
| Lampiran 5: Verbatim Hasil Wawancara .....   | 120 |
| Lampiran 6: Verbatim Hasil Wawancara .....   | 132 |
| Lampiran 7: Verbatim Hasil Wawancara .....   | 134 |
| Lampiran 8: Dokumentasi .....  | 136 |
| Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup.....  | 139 |

## DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR

### Daftar Tabel

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1 Ruang Kelas dan Jumlah Siswa ..... | 49 |
|--|----|

### Daftar Gambar

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1 Struktur Organisasi Sekolah..... | 47 |
| Gambar 2 Kantor Ruang BK.....             | 78 |
| Gambar 3 Ruang Guru BK.....               | 79 |
| Gambar 4 Ruang Konseling Individu .....   | 79 |
| Gambar 5 Form Rekaman Konseling EAP ..... | 79 |
| Gambar 6 Presensi Khusus EAP .....        | 79 |



## ABSTRAK

Rofi Nuraulia Rahma (20102020063) Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kelas X yang Membolos di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman DI Yogyakarta, Program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi tingkat membolos siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman yang cukup tinggi. Baik membolos saat jam pelajaran ataupun membolos sekolah seharian. Dalam hal ini kesadaran siswa akan tanggung jawab sekolahnya masih kurang. Apabila hal ini dilakukan terus menerus maka dampak negatif dapat timbul terhadap siswa yang sering membolos salah satunya tertinggal materi pelajaran sampai tidak naik kelas karena ketidaktuntasan nilai belajar. Untuk itu perlu adanya peran guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang membolos

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisa, pelaksanaan konseling individu dalam menangani siswa kelas X yang membolos di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman DI Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat lima pelaksanaan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman DI Yogyakarta dalam menangani siswa kelas X yang membolos yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, laporan.

**Kata Kunci:** Konseling Individu, Siswa, Membolos

## **ABSTRACT**

Rofi Nuraulia Rahma (20102020063) Individual Counseling in Handling Tenth Grade Students Skipping Classes at Muhammadiyah Vocational High School Prambanan Sleman Yogyakarta, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.

This research is motivated by the high rate of truancy among students at SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman. Truancy occurs frequently during class hours as well as for entire school days. In this regard, students' awareness of their school responsibilities is still lacking. If this behavior continues unchecked, it can have negative consequences for students who frequently skip classes, such as missing out on learning materials and potentially failing to advance to the next grade due to incomplete academic achievements. Therefore, the role of guidance and counseling teachers is needed to provide individual counseling services to students who skip classes.

The purpose of this research is to determine, describe, and analyze the implementation of individual counseling in handling tenth grade students skipping classes at Muhammadiyah Vocational High School Prambanan Sleman Yogyakarta. This research is a qualitative descriptive field study. Data collection techniques include interviews and documentation. The results of the data analysis show that there are five implementations of individual counseling conducted by Guidance Counselors at Muhammadiyah Vocational High School Prambanan Sleman Yogyakarta in handling tenth grade students skipping classes, namely planning, implementation, evaluation, follow-up, and reporting.

**Keywords: Individual Counseling, Students, Truancy**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul “Konseling Individu Dalam Menangani Siswa Kelas X Yang Membolos di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman”. Sebagai upaya memperjelas ruang lingkup dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

#### **1. Konseling Individu**

Konseling, adalah suatu aktifitas pemberian nasehat berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembericaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli/klien, yang mana konseling datang dari pihak klien yang disebabkan oleh ketidaktahuan atau kurang pengetahuan, sehingga dia memohon pertolongan kepada konselor agar dapat memberikan bimbingan.<sup>1</sup>

Dengan demikian yang dimaksud konseling individu dalam skripsi ini adalah aktivitas berupa pemberian nasehat, anjuran, saran yang komunikatif antara konselor dengan konseli yang disebabkan oleh ketidaktahuan dan kurangnya pengetahuan konseli sehingga dia memohon bimbingan kepada konselor.

---

<sup>1</sup> Arinta Widhi Astuti, Skripsi: *Konseling Individu Dalam Mengatasi Rendahnya Kedisiplinan di SMP N 15 Yogyakarta* (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijga Yogyakarta, 2016), hlm. 1.



## 2. Menangani Siswa yang Membolos

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata menangani mempunyai arti mengerjakan, dapat diselesaikan, dan dapat digarap.<sup>2</sup>

Siswa adalah murid pada tingkat dasar atau menengah dan merupakan seorang pelajar.<sup>3</sup>

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku meninggalkan sekolah tanpa izin dari guru.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan menangani siswa yang membolos disini adalah mengerjakan suatu tindakan siswa yang meninggalkan sekolah tanpa izin guru.

## 3. SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman

SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan Muhammadiyah. SMK Muhammadiyah Prambanan beralamat di Jalan Raya Piyungan-Prambanan, Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan berdirinya SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman, diharapkan menjadi salah satu SMK Unggulan di daerah Sleman.

---

<sup>2</sup> Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1440.

<sup>3</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 912.

<sup>4</sup> Singgih D Gunarso, *Psikologi Anak Bermasalah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), hlm 36.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini “Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kelas X yang Membolos di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman” adalah suatu cara berupa pemberian nasehat, anjuran, saran yang komunikatif antara konselor dengan konseli yang membolos dengan meninggalkan pelajaran saat jam pelajaran berlangsung oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman.

## **B. Latar Belakang**

Remaja merupakan fase peralihan dari tahap anak-anak menuju kedewasaan. Menurut Papalia dalam penelitian Dita Wulandari, “remaja adalah periode transisi yang mencakup perubahan signifikan dalam aspek fisik, kognitif, dan psikososial, bertindak sebagai jembatan antara masa kanak-kanak dan dewasa”.<sup>5</sup> Meskipun remaja telah melewati tahap anak-anak, namun belum sepenuhnya mencapai kedewasaan. Mereka tengah mengalami proses pencarian pola hidup yang sesuai dan seringkali menguji berbagai cara melalui percobaan, bahkan dengan melakukan kesalahan. Fenomena kenakalan remaja juga turut menghiasi proses perkembangan individu, terutama di kalangan peserta didik selama masa transisi ini. Ada beragam perilaku kenakalan remaja, bahkan tidak jarang siswa melanggar aturan sekolah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dita Wulandari, Skripsi: *Perbandingan Kenakalan Remaja Antara Remaja Pedesaan dan Remaja Perkotaan* (Riau: Universitas Islam Riau, 2020), hlm. 13.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 2.

Kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat jenis, salah satunya yaitu kenakalan melawan status yaitu mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos. Fenomena kenakalan remaja menjadi semakin umum pada era sekarang, dan salah satu contoh perilaku yang kerap terjadi adalah membolos.<sup>7</sup> Menurut Supriyo melalui jurnal Ahmad Putra mengatakan, "Perilaku membolos dapat dijelaskan sebagai ketidakhadiran siswa di sekolah dan meninggalkan lingkungan sekolah sebelum berakhirnya jam pelajaran tanpa izin resmi dari pihak sekolah."<sup>8</sup> Kejadian membolos sering kali muncul karena kurangnya tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri dan orang lain.

Dari segi akademis, siswa yang sering membolos sekolah atau absen selama jam pelajaran berlangsung berisiko tertinggal dalam pemahaman materi pelajaran, yang pada akhirnya dapat menjadi penyebab kegagalan dalam proses belajar. Tidak hanya itu, siswa yang memiliki kebiasaan membolos juga dapat menghadapi sanksi dari pihak sekolah, termasuk risiko tidak naik kelas atau bahkan dikeluarkan dari sekolah. Konsekuensi ini tentu saja memberikan dampak yang merugikan bagi siswa dan bertentangan dengan tujuan dari layanan Bimbingan dan Konseling yang seharusnya mendukung perkembangan positif siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> M.Gustian Sobry, Skripsi: *Hubungan Perhatian Orang tua dengan Perilaku Membolos Siswa* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2022), hlm. 3.

<sup>8</sup> Ahmad Putra, Jurnal *Hisbah: Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lembang Sumatera Barat*. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 117.

<sup>9</sup> Kurnia Safitri, Skripsi: *Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa yang Gemar Membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta* (Yogyakarta, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 6.

Tanpa disadari oleh siswa, perilaku membolos dapat menyebabkan kerugian bagi diri mereka sendiri, termasuk ketidakmampuan untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Dampaknya melibatkan kerusakan potensi, bakat, kemampuan, cita-cita, dan masa depan mereka.<sup>10</sup> Seperti yang disampaikan oleh Kartono, "perilaku membolos berdampak pada diri siswa dan juga bagi orang lain, dengan siswa mengalami kegagalan dalam pembelajaran, ketidakhadiran kelas, nilai yang buruk, dan berbagai kegagalan di lingkungan sekolah. Bagi rekan sekelasnya, perilaku membolos juga dapat menyebabkan gangguan karena kemungkinan intervensi guru dalam mengatasi perilaku ini, memerlukan dukungan dari guru dan konselor sekolah melalui layanan bimbingan konseling."<sup>11</sup> Perilaku membolos tidak hanya menghambat pencapaian tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan kecerdasan bangsa, tetapi juga merupakan pelanggaran terhadap norma-norma siswa karena cenderung mengarah pada tindakan negatif.

Tingkat membolos siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman cukup tinggi. Baik membolos saat jam pelajaran ataupun membolos sekolah sehabian. Dalam hal ini kesadaran siswa akan tanggung jawab sekolahnya masih kurang. Apabila hal ini dilakukan terus menerus maka dampak negatif

---

<sup>10</sup> Bella Rahma Dhani, Skripsi: *Efektivitas Teknik Reinforcement Positive Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMK Islam Al Azhar Tulungagung* (Tulungagung, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2020), hlm. 3.

<sup>11</sup> Kartini Kartono. *Bimbingan Bagi anak dan Remaja yang Bermasalah*. (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hlm. 47.

dapat timbul terhadap siswa yang sering membolos salah satunya tertinggal materi pelajaran sampai tidak naik kelas karena ketidaktuntasan nilai belajar.

Salah satu solusi yang diberikan kepada siswa agar dapat merubah perilaku membolos dan sadar adalah dengan memberikan konseling individu. Dengan diberikan konseling individu ini diharapkan mampu merubah perilaku membolos pada siswa dan memngurangi tingkat membolos pelajaran yang hampir setiap hari terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang pelaksanaan metode konseling individu dalam menangani siswa kelas X yang membolos di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman. Dengan diadakan konseling ini diharapkan siswa dapat memperbaiki perilaku membolos dan tingkat membolos semakin berkurang.

Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul “Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kelas X Yang Membolos di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan konseling individu dalam menangani siswa kelas X yang membolos di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis pelaksanaan konseling individu dalam menangani siswa kelas X yang membolos di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang Konseling Individu untuk Menangani Siswa yang Membolos di Sekolah,

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi sekolah sebagai tinjauan, penilaian dan evaluasi pada pelaksanaan Konseling Individu dalam Menangani Siswa yang Membolos di Sekolah.

#### **F. Kajian Pustaka**

1. Skripsi Teguh Prasetyo Nur Sahid, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 yang berjudul “Konseling Individu Untuk Mengatasi Kesulitan Manajemen Waktu Siswa MAN 3 Sleman<sup>12</sup>. Tujuan dari skripsi adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis

---

<sup>12</sup> Teguh Prasetyo, *Konseling Individu Untuk Mengatasi Kesulitan Manajemen Waktu Siswa MAN 3 Sleman*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 6-7.

bentuk-bentuk kolaborasi antara guru BK, guru pembimbing akademik, guru mata pelajaran, kepala sekolah, guru piket sekolah dan orang tua siswa dan faktor pendukung serta penghambat guru BK dalam pelaksanaan tahapan konseling individu untuk mengatasi permasalahan manajemen waktu siswa kelas XII di MAN 3 Sleman. Hasil yang didapat dari skripsi ini adalah terdapat bentuk-bentuk kolaborasi antara guru BK, guru pembimbing akademik, guru mata pelajaran, kepala sekolah, guru piket sekolah dan orang tua siswa dalam melaksanakan tahapan konseling individu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penafsiran hasil konseling, tindak lanjut dan laporan serta terdapat faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam pelaksanaan tahapan konseling individu untuk mengatasi permasalahan manajemen waktu siswa kelas XII di MAN 3 Sleman. Persamaan dari skripsi dengan yang dilakukan penulis adalah membahas mengenai pelaksanaan konseling individu. Sementara perbedaan terletak pada variable kedua yaitu membahas mengenai mengatasi kesulitan manajemen waktu siswa MAN 3 Sleman.

2. Skripsi Iftitahur Rohmah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022 yang berjudul “ Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Problematika Kehamilan Tidak Diinginkan di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Yogyakarta.<sup>13</sup> Tujuan dari Skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menagalisis tahapan

---

<sup>13</sup> Iftitahur Rohmah, *Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Problematika Kehamilan Tidak Diinginkan di Perkumpulan Keluarga Berencana PKBI Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 5-6.

pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengatasi problematika kehamilan tidak diinginkan di PKBI Yogyakarta. Hasil yang di dapat dalam skripsi ini adalah terdapat tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap laporan. Persamaan dari skripsi dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai tahap pelaksanaan layanan konseling individu. Sementara perbedaan terdapat pada permasalahan yang diteliti yaitu mengenai problematika kehamilan tidak diinginkan di perkumpulan keluarga berencana Indonesia (PKBI) Yogyakarta.

3. Skripsi Rahmadyah Dewi Pangesti, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021 yang berjudul “Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Akibat Bullying Verbal Di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta”.<sup>14</sup> Tujuan dari Skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahapan pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa akibat bullying verbal di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta. Hasil yang didapat dalam skripsi ini adalah terdapat tahap pelaksanaan yang meliputi tahapan perencanaan adalah langkah awal dalam pelaksanaan konseling individu, tahapan pelaksanaan adalah tahapan yang dilakukan setelah tahapan perencanaan selesai, tahap evaluasi untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan konseling individu, tahapan tindak lanjut untuk

---

<sup>14</sup> Rahmadyah Dewi, *Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Akibat Bullying Verbal Di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 4-5.



memantau program yang dirancang sebelumnya, dan tahapan laporan bisa dalam bentuk tulisan maupun lisan dalam menyampaikan hasilnya. Persamaan dari skripsi dengan yang dilakukan penulis yaitu membahas mengenai tahap pelaksanaan konseling individu. Sementara perbedaan terdapat pada variable kedua yaitu membahas mengenai peningkatan kepercayaan diri siswa akibat bullying verbal.

4. Skripsi Rahmadani Pulungan, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2021 yang berjudul “Layanan Bimbingan Konseling Individual dalam Mengatasi Siswa yang Suka Membolos di MTS Madinatussalam Percut Sei Tuan”.<sup>15</sup> Tujuan dari skripsi ini adalah Pertama, mendeskripsikan layanan bimbingan konseling individual dimana dilaksanakan guru BK dalam mengatasi siswa yang suka membolos di MTS Madinatussalam. Kedua, Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan konseling individual dalam mengatasi siswa yang suka membolos di MTS Madinatussalam. Hasil yang didapat dalam skripsi ini yaitu layanan bimbingan konseling individu yang dilakukan guru BK terdapat beberapa tahapan pertama, guru akan memnaggil siswa dan menanyakan terkait dengan alasan siswa membolos dalam mata pelajaran. Kedua, guru akan melakukan pendekatan secara emosional dan membangun kepercayaan siswa. Persamaan dari

---

<sup>15</sup> Rahmadani Pulungan, Skripsi: *Layanan Bimbingan Konseling Individual dalam Mengatasi Siswa yang Suka Membolos di MTS Madinatussalam Percut Sei Tuan* (Medan, Perpustakaan UIN Sumatera Utara, 2021), hlm. 4-5.

skripsi dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada variable kedua yaitu mengatasi siswa yang membolos. Sementara perbedaan terletak pada variable pertama yaitu mengenai layanan bimbingan konseling individual. Perbedaan juga terlihat pada lokasi penelitian.

5. Jurnal Penelitian Puspita Nuriman, Amalia Irfani, Barriyati. Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Pontianak, 2021. Jurnal ini berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Peserta Didik yang Membolos”.<sup>16</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana strategi dan tindakan yang dilakukan guru BK terhadap peserta didik yang membolos sekolah. Hasil dalam penelitian ini adalah ada beberapa strategi yang dilakukan guru BK yaitu Pertama, memanggil peserta didik yang membolos. Kedua, mengidentifikasi masalah membolos peserta didik. Ketiga, mencari informasi kepada teman-teman dengan memberikan layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok dan membuat surat perjanjian atau kontrak sanksi-sanksi bagi siswa yang melanggar aturan sekolah seperti membolos, strategi ini dilakukan agar memberikan efek jera kepada siswa. Persamaan dari jurnal dengan skripsi yang dilakukan oleh penulis terletak pada variable kedua yaitu menangani peserta didik yang membolos. Sementara perbedaan terdapat pada variable

---

<sup>16</sup> Nuriman, P. dkk. 2021. *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Peserta Didik yang Membolos*. *Journal Counseling As-Syamil*, 2 (1), hlm. 1-5.

pertama yaitu penelitian ini lebih memusatkan strategi dan tindakan yang dilakukan guru BK dalam menangani peserta didik yang membolos.

6. Jurnal Ahmad Putra, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019 yang berjudul “Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lengayang Sumatera Barat”.<sup>17</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode apa yang digunakan guru BK dalam mengatasi siswa yang bolos sekolah. Hasil penelitian ini adalah bahwa metode konseling individu dapat mengatasi bolos sekolah pada siswa kelas VIII SMPN 3 Lengayang Sumatera Barat dengan metode direktif, non direktif, dan elektif. Ketiga metode ini diberikan sebanyak dua kali kepada siswa diawali dengan konseling direktif dan yang berperan penting adalah guru BK, setelah itu konseling non direktif yaitu siswa yang berperan penting dalam menyampaikan permasalahan, dan konseling elektik menempatkan guru dan siswa sama-sama aktif dalam penyelesaian masalah. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis terletak pada variable pertama dan kedua yaitu menggunakan metode konseling individu dalam mengatasi siswa yang bolos sekolah. Sedangkan perbedaan terlihat pada lokasi penelitian.

---

<sup>17</sup> Ahmad Putra, Jurnal: *Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lengayang Sumatera Barat* (Yogyakarta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 119-124.

## G. Kajian Teori

### 1. Tinjauan Tentang Konseling Individu

#### a. Pengertian Konseling Individu

Menurut Prayitno dan Erman Amti konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>18</sup>

Lalu Willis menambahkan, bahwa konseling individu adalah proses pemberian bantuan secara professional melalui hubungan khusus secara pribadi oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) dalam suasana tatap muka, dengan tujuan agar klien dapat meningkatkan pemahaman tentang dirinya, merubah perilaku, mengembangkan potensi diri sesuai dengan keputusan yang diambil serta membantu mengentaskan masalah yang dihadapi sehingga bermuara pada teratasinya masalah.<sup>19</sup>

Tohirin mengemukakan konseling individu merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien (siswa) yang berusaha memecahkan masalah dengan mempertimbangkannya

---

<sup>18</sup> Prayitno, Amti Emran, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Padang: Penerbit Press, 2004), hlm. 105.

<sup>19</sup> Willis, Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 45.

bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri.<sup>20</sup>

#### **b. Tujuan Konseling Individu**

Secara umum, tujuan konseling adalah mencapai perkembangan optimal pada individu yang mendapatkan bimbingan, dengan kata lain, agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya, serta dapat berkembang sesuai dengan lingkungannya.

Lebih rinci, tujuan konseling individu dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri.
- 2) Mengarahkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya menuju tingkat perkembangan yang optimal.
- 3) Mampu mengatasi masalah sendiri.
- 4) Memiliki pandangan yang lebih realistis dan penerimaan objektif terhadap diri sendiri.
- 5) Mampu menyesuaikan diri secara efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya, sehingga mencapai kebahagiaan dalam hidup.

---

<sup>20</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 22-23.

6) Mencapai tingkat aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

7) Menghindari gejala kecemasan dan perilaku yang tidak tepat.<sup>21</sup>

### c. Fungsi Konseling Individu

Fungsi-fungsi konseling individu dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Fungsi Pemahaman

Dalam fungsi pemahaman, konseling bertujuan untuk memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi oleh klien. Pengenalan tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai diri klien, tetapi juga melibatkan pemahaman latar belakang kepribadian, kekuatan, kelemahan, dan kondisi klien secara keseluruhan.

#### 2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan konseling bertujuan mencegah klien dari terjerumus ke dalam situasi atau perilaku yang berpotensi membahayakan. Pendekatan pencegahan dianggap lebih efektif daripada mengobati setelah klien terlibat dalam hal-hal berisiko.

#### 3) Fungsi Pengentasan

Dalam upaya bimbingan dan konseling, konselor tidak hanya bertugas untuk mengentaskan klien dengan menggunakan faktor-faktor fisik eksternal. Sebaliknya, konselor bekerja untuk

---

<sup>21</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm. 36-37

mengentaskan klien dengan memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki oleh klien itu sendiri.

#### 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan mencakup upaya untuk merawat dan menjaga hal-hal positif yang ada dalam diri individu, termasuk aspek-aspek bawaan dan hasil pengembangan yang telah dicapai sejauh ini. Dalam bimbingan dan konseling, pemeliharaan dan pengembangan diimplementasikan melalui berbagai peraturan, kegiatan, dan program.<sup>22</sup>

#### d. Metode Konseling Individu

Dalam pelaksanaan konseling individu, terdapat tiga metode yang bisa digunakan yaitu konseling direktif, konseling nondirektif, dan konseling eklektif.

##### 1) Konseling Direktif

Dalam konseling direktif, peran yang dominan dan aktif dimiliki oleh konselor. Konselor berusaha untuk mengarahkan klien sesuai dengan masalah yang dihadapi. Selain memberikan arahan, konselor juga memberikan saran dan nasihat kepada klien.

Penerapan konseling ini khususnya oleh para penganut teori konseling behavioral, seringkali melibatkan pendekatan-pendekatan tersebut. Karena fokus pada peran aktif konselor,

---

<sup>22</sup> Makmum Khairani, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 19.

konseling ini juga dikenal sebagai konseling yang berpusat pada konselor.

## 2) Konseling Non Direktif

Konseling non direktif, atau yang juga dikenal sebagai konseling berpusat pada siswa, muncul sebagai respons kritik terhadap konseling direktif. Pendekatan ini dikembangkan berdasarkan teori client centered, yang menempatkan klien atau siswa sebagai pusat perhatian. Dalam konseling non direktif, konselor memberikan ruang kepada klien untuk mengungkapkan diri tanpa banyak arahan atau intervensi.

## 3) Konseling Elektik

Konseling elektik merupakan kombinasi dari metode konseling direktif dan non direktif. Pendekatan elektik diterapkan sesuai dengan keadaan tertentu. Konselor dapat memberikan nasehat dan arahan kepada klien sesuai dengan masalah yang dihadapi, namun dalam situasi lain memberikan kebebasan kepada klien untuk berbicara tanpa banyak arahan. Pendekatan ini menekankan fleksibilitas dalam memilih strategi konseling yang sesuai dengan kebutuhan klien.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm 297-300



#### **e. Pelaksanaan Konseling Individu**

Seperti halnya pelaksanaan bimbingan dan konseling, pelaksanaan konseling individu, juga menempuh beberapa tahapan kegiatan antara lain:

- 1) Perencanaan yang meliputi kegiatan mengidentifikasi klien, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, menetapkan fasilitas layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan yang meliputi kegiatan menerima klien, menyelenggarakan penstrukturan, membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, mendorong pengentasan masalah klien (bisa digunakan teknik-teknik khusus), memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, melakukan penilaian segera.
- 3) Melakukan evaluasi jangka pendek, pada tahap ini guru BK menganalisis dan interpretasi informasi data dari tahapan perencanaan dan tahap pelaksanaan untuk mengetahui sejauh mana klien mencapai tujuan
- 4) Menganalisis hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling perorangan yang telah dilaksanakan).
- 5) Tindak lanjut yang meliputi kegiatan menetapkan jenis arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut.

- 6) Laporan yang meliputi kegiatan menyusun laporan layanan konseling perorangan, menyampaikan laporan layanan konseling kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait, dan mendokumentasikan laporan.<sup>24</sup>

**f. Prinsip-prinsip Konseling Individu**

- 1) Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbingnya. Antara dua orang individu tidak ada yang sama. Artinya tiap-tiap individu memiliki karakteristik yang berbeda.
- 2) Bimbingan diarahkan kepada memberikan bantuan agar individu yang dibimbing mampu mengarahkan dirinya dan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.
- 3) Pemberian bantuan disesuaikan dengan kebutuhan individu (siswa) yang dibimbing. Antara individu yang satu dengan individu yang lainnya berbeda. Demikian juga dalam kebutuhannya, oleh sebab itu pembimbing harus memahami perbedaan kebutuhan tersebut agar bisa memberikan bantuan (bimbingan) sesuai kebutuhan individu.
- 4) Bimbingan berkenaan dengan sikap dan tingkah laku individu. Bimbingan dan Konseling diberikan kepada individu dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku individu ke arah yang lebih baik.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 169-170.

- 5) Pelaksanaan bimbingan dan konseling dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan kebutuhan yang dirasakan individu yang dibimbing. Individu atau siswa memiliki beragam kebutuhan, oleh sebab itu dalam pemberian bantuan harus diawali dengan mengidentifikasi berbagai kebutuhan individu atau siswa yang bersangkutan.
- 6) Upaya pemberian bantuan (pelayanan bimbingan dan konseling) harus dilakukan secara fleksibel, dengan menyesuaikan kondisi.
- 7) Program bimbingan dan konseling harus dirumuskan sesuai dengan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau madrasah yang bersangkutan. Bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan dalam rangka mendukung implementasi program pendidikan dan pembelajaran.
- 8) Implementasi program bimbingan dan konseling harus dipimpin oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling dan pelaksanaannya harus bekerja sama dengan berbagai pihak yang terkait seperti dokter, psikiater, dan pihak-pihak terkait lainnya.
- 9) Untuk mengetahui hasil-hasil yang diperoleh dari upaya pelayanan bimbingan dan konseling, harus diadakan penilaian atau evaluasi secara teratur dan berkesinambungan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 70-71.

## 2. Tinjauan Tentang Membolos

### a. Pengertian Membolos

Menurut Setyowati, Membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.<sup>26</sup>

Menurut Kartono membolos adalah tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dan termasuk perilaku yang melanggar norma social sebagai akibat proses pengkondisian yang buruk.<sup>27</sup>

Menurut Arianti dalam kutipan jurnal Rini perilaku membolos merupakan suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan tidak jelas, serta peserta didik meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru ataupun pihak sekolah yang bersangkutan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Nur Imansyah, Jurnal: *Analisis Perilaku Membolos Siswa dan Penanganannya (Studi Kasus Siswa di SMP Negeri 2 Pangkajene)* (Makassar, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, 2021), hlm. 3.

<sup>27</sup> Kartono, Kartini. *Psikologi Sosial II*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 21.

<sup>28</sup> Rini, Jurnal: *Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 21.

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membolos**

Membolos sudah bukan merupakan hal yang awam lagi. Hal ini sering terjadi bahkan bisa dianggap membudaya di kalangan siswa. Ada banyak sumber penyebab dari membolos siswa di sekolah, antara lain:

- 1) Tak senang dengan sikap dan perilaku guru
- 2) Merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru
- 3) Merasa dibeda-bedakan oleh guru
- 4) Proses belajar mengajar membosankan
- 5) Merasa gagal dalam belajar
- 6) Kurang berminat terhadap mata pelajaran
- 7) Terpengaruh oleh teman yang suka membolos
- 8) Takut masuk karena tidak membuat tugas
- 9) Tidak membayar kewajiban SPP tepat pada waktunya<sup>29</sup>

Adapun faktor-faktor penyebab siswa membolos menurut Handoko, ada 3 faktor yang menimbulkan perilaku membolos antara lain adalah:

- 1) Faktor personal atau diri sendiri yakni terkait dengan konsep diri yang merupakan pandangan atau keyakinan diri sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keseluruhan perilaku yang ditampilkan serta menurunnya motivasi atau hilangnya minat akademik siswa.

---

<sup>29</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 61-62.

- 2) Faktor keluarga yakni meliputi pola asuh orang tua atau kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak.
- 3) Faktor sekolah yakni sekolah yang beresiko meningkatkan munculnya perilaku membolos pada remaja antara lain kebijakan membolos yang tidak konsisten, interaksi yang minim antar orang tua siswa dengan pihak sekolah, guru-guru yang tidak sportif, dan tugas-tugas sekolah.<sup>30</sup>

**c. Bentuk Perilaku Membolos**

Membolos yang sering dilakukan siswa dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- 1) Membolos satu jenis mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran.

Membolos satu jenis atau beberapa mata pelajaran dilakukan oleh siswa dengan berbagai macam alasan, antara lain malas, belum membuat tugas atau belum mengerjakan PR pelajaran tersebut, tidak suka pada guru atau pelajarannya.

- 2) Membolos Sehari-hari

Membolos sehari-hari adalah jenis perilaku tidak masuk sekolah tanpa alasan yang dapat diterima atau tanpa ada kejelasan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Aris Handoko, Jurnal: *(Mengatasi Perilaku Membolos melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Management) Pada Siswa Kelas X TKJ SMK BINA NUSANTARA UNGARAN Tahun Ajaran 2013* (Semarang, Universitas Negeri Malang, 2013), hlm. 14-15.

<sup>31</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 95-111.

#### d. Dampak Membolos

Dampak dari membolos yang terjadi di sekolah merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang cukup merugikan banyak pihak baik siswa, orang tua, sekolah maupun masyarakat.<sup>32</sup> Dampak dari membolos bagi siswa sangat beragam, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang
- 2) Gagal dalam ujian
- 3) Hasil belajar tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Tidak naik kelas
- 5) Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-temannya, dan
- 6) Dikeluarkan dari sekolah.<sup>33</sup>

### 3. Tinjauan Membolos dalam Perspektif Islam

#### a. Cara mengatasi perilaku Membolos

*Al-Kasal* merupakan sikap malas atau keengganan untuk melakukan suatu kebaikan (seperti malas belajar dan bekerja, atau malas beramal shaleh).<sup>34</sup> Berdasarkan pengertian tersebut perilaku membolos termasuk dalam sifat *Al-kasal*. Sifat ini merupakan merupakan salah satu dari penyakit-penyakit hati yang dimiliki

---

<sup>32</sup> Feny Annisa Damayanti dan Denok Setiawati, *Studi tentang Perilaku Membolos pada Siswa SMA Swasta di Surabaya, Op. Cit.*, hlm. 457.

<sup>33</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Koseling.....*, hlm. 61-62.

<sup>34</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 152.

manusia. dalam Al-Quran surat Yunus ayat 57 terdapat kata *syifaaun limaa fish shuduur*. Kata tersebut mengandung maksud bahwa Al-Quran merupakan obat yang dapat menyembuhkan atau menghilangkan berbagai penyakit hati manusia (*amraadhul quluub*). Al-Quran akan menjadi obat apabila dipahami dan diamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.<sup>35</sup>

#### **b. Teori Bimbingan Konseling Islam mengenai Perilaku Membolos**

Bimbingan dan Konseling merupakan istilah dari bahasa bahasa inggris *guidance* dan *counseling*. Dulu istilah *counseling* di Indonesia menjadi penyuluh (nasehat). Namun, sekarang istilah tersebut telah langsung diserap saja menjadi konseling. Terdapat berbagai pandangan mengenai kedudukan dan hubungan antara bimbingan dan konseling. Salah satunya memandang konseling sebagai teknik bimbingan, artinya konseling dianggap sebagai bagian dari proses bimbingan. Pendapat lain mengatakan bahwa bimbingan itu terencana bertujuan untuk mencegah masalah yang dihadapi oleh individu. Dalam pengertian lain bimbingan memiliki sifat atau fungsinya *preventif* (pencegahan) sementara konseling sifat atau fungsinya *kuratif* (penyembuhan).<sup>36</sup>

Menurut Kamal Ibrahim dalam buku Ahmad Mubarak kegiatan konseling agama yang ditemukan pada zaman klasik Islam dikenal dengan nama "*hisbah*" dan klien dari hisbah tersebut

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm .149.

<sup>36</sup> Anur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 2.



dinamakan “*muhtasab alaihi*”. Hisbah dalam pengertian syara’ mengacu pada tindakan menyuruh orang (Klien) untuk melakukan perbuatan baik yang jelas-jelas ia tinggalkan serta mencegah perbuatan munkar yang jelas-jelas ia tinggalkan dan mencegah munkar jelas-jelas dikerjakan oleh klien (*amar ma’ruf nahi munkar*) serta mendamaikan klien yang sedang berselisih. Dengan demikian bimbingan dan konseling agama Islam dapat dimasukkan dalam rumpun dakwah, yaitu menyampaikan ajaran kepada orang-orang yang mengalami masalah, karena esensi dari kegiatan bimbingan dan konseling agama Islam adalah *amar ma’ruf nahi munkar*<sup>37</sup>

Jadi, bimbingan dan konseling agama Islam adalah suatu usaha memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan dengan pendekatan agama Islam.

Landasan utama bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Quran dan Sunnah Rasul, karena keduanya merupakan sumber dari segala sumber kehidupan umat Islam. Al-Qur’an dan As-sunnah dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling Islam. Dari Al-Qur’an dan Sunnah Rasul inilah gagasan,

---

<sup>37</sup> Ahmad Mubarak, *Konseling Agama-Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bima Rena Pariwara, 2002), hlm. 79.

tujuan, dan konsep-konsep (pengertian dari makna hakiki) bimbingan dan konseling Islam bersumber.<sup>38</sup>

Tujuan bimbingan dan konseling Islam yakni sebagai berikut:

- 1) Membantu individu atau kelompok individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan
- 2) Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan
- 3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepada klien perlu diberikan bantuan memahami ajaran atau tuntunan agama, antara lain tentang bagaimana menyikapi cobaan hidup, memahami ajaran sabar dan tawakal, kemudian bagaimana semua muslim *manage* kalbu serta mewaspadaai nafsu. Semua itu meminimalkan “masalah” yang mungkin terjadi. Bila “masalah” itu sudah timbul pada diri seseorang, maka perlu juga diajarkan terapi dzikir, doa dan taubat nasuha agar kehidupannya bisa tenang kembali.<sup>39</sup>

Dalam Islam, sikap disiplin sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 5.

<sup>39</sup> M. Husen Madhal, dkk, *Hadis BKI Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 159.

membutuhkan aturan-aturan atau tata tertib agar segala perilakunya sesuai dengan aturan yang ada. Jika seseorang tidak dapat mengelola waktu dengan sebaik-baiknya, waktu tersebut dapat menjadi sumber penderitaan bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu yang digunakan untuk belajar.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Hud ayat 112:

كَمَا فَاسْتَقَمُّ أَمْرَتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ تَطَّغَوُا وَلَا

إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۙ ۱۱۲

Artinya: *maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.* (Q.S Hud: 112).

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara terus menerus akan dicintai Allah walaupun hanya sedikit.

Sikap disiplin pribadi seorang anak dalam belajar tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik saat belajar maupun saat mengerjakan tugas, serta patuh terhadap tata tertib atau instruksi lainnya.

Seseorang dalam hal ini, hendaknya memiliki *self discipline*, apabila ia berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang Islam terkandung dalam rukun iman. Iman berfungsi bukan hanya sebagai penentu tingkah laku bila berhadapan dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat. Iman juga berfungsi sebagai pencegah dan pengawas bila berhadapan dengan nilai-nilai yang menyimpang, sehingga segala perbuatan seolah-olah ada yang mengawasi. Jadi, kita akan dapat bertindak secara hati-hati.

وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ وَالْجُبْنِ وَالْكَسَلِ الْعَجْزِ مِنْ بِكَ أَعُوذُ إِلَيَّ اللَّهُمَّ

وَالْمَمَاتِ الْمَحْيَا فِتْنَةً وَمِنْ الْقَبْرِ عَذَابٍ مِنْ بِكَ وَأَعُوذُ

Artinya: *Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari kelemahan, rasa malas, rasa takut, kejelekan di waktu tua, dan sifat kikir. Dan aku juga berlindung kepadaMu dari siksa kubur serta bencana kehidupan dan kematian.* (HR. Bukhari no 6367 dan HR. Muslim no 2706).

Penjelasan hadis di atas berisi tentang doa agar kita semua dijauhkan dari sifat lemah, malas dan penakut serta doa minta dijauhkan dari siksa kubur dan ujian di dunia maupun di akhirat. Dan konsekuensinya maka kita harus berusaha sekeras mungkin

untuk menghilangkan sifat-sifat buruk dan melakukan kegiatan yang positif.

Sifat malas di sini mencakup malas beribadah, bekerja, belajar sebagai pelajar. Kita berdoa kepada Allah SWT agar dijauhkan dari sifat tersebut.<sup>40</sup> Oleh karena itu, kita harus menjauhkan diri dari sifat malas dengan rajin rajin belajar. Dengan rajin belajar maka kita akan meraih kesuksesan dan kesuksesan tersebut tidak lepas dari konsistensi dalam beribadah, bersyukur, sabar dan tawakal sebagai kekuatan dalam menghadapi cobaan hidup agar terhindar dari siksa kubur maupun siksa neraka.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden dalam artian bukan di laboratorium dan perpustakaan. Penelitian ini menjelaskan secara dekriptif mengenai pelaksanaan konseling individu dalam menangani siswa kelas X yang membolos di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta.

### 2. Subjek

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan masukan terkait dengan

---

<sup>40</sup> Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 77.

permasalahan penelitian. Dalam konteks ini, subjek penelitian dikenal juga sebagai informan. Informan adalah individu atau kelompok orang yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Mereka dapat memberikan wawasan, pengalaman, atau pandangan mereka terkait dengan topik penelitian.<sup>41</sup>

Dalam mengambil subyek penelitian ini penulis menggunakan teknik penentuan kriteria tertentu atau lebih dikenal dengan *purposive sampling*, menurut Suharsimi Arintoko *purposive sampling* merupakan pengindetifikasian sampel dengan pertimbangan tertentu diharapkan dapat memberikan data yang maksimal.<sup>42</sup> Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru BK SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman. Hal ini karena guru BK dianggap paling tahu tentang permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

Subjek penelitian yang penulis maksud di sini adalah:

- a. Guru BK SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman, dengan kriteria adalah:
  - 1) Guru BK yang memahami dan menguasai pokok permasalahan yang akan diteliti
  - 2) Bersedia dan mampu memberikan keterangan dengan sebaik mungkin.

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4-5.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 140

b. Subjek lain adalah siswa kelas X yang membolos di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman dengan kriteria adalah:

- 1) Siswa kelas X yang membolos terbanyak
- 2) Siswa yang tidak naik kelas akibat membolos dan ketidaktuntasan nilai sekolah
- 3) Pernah mengikuti konseling individu
- 4) Bersedia dan jujur untuk memberikan keterangan

Berdasarkan kriteria tersebut dan didapatkan data bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman terdapat 371 Siswa. Siswa yang membolos baik saat jam pelajaran ataupun membolos sehari-hari berjumlah 88 siswa. Kemudian siswa yang membolos terbanyak, alpha diatas 10 kali berdasarkan dari rekapan presensi terdapat 10 siswa. Siswa yang tidak naik kelas akibat membolos dan ketidaktuntasan nilai pelajaran terdapat 6 siswa, namun 3 siswa pindah sekolah. lalu siswa yang progresnya terlihat ingin berubah menjadi lebih baik setelah tidak naik kelas terdapat 1 siswa yang menjadi subjek penelitian ini yakni berinisial EAP.

Dari tiga tingkat kelas, siswa yang tidak naik kelas hanya ada di kelas X, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti siswa kelas X. selain itu, siswa yang tidak naik kelas tersebut mendapatkan treatment dari guru BK untuk menangani siswa yang membolos yaitu konseling individu.

c. Subjek pendukung wali kelas X dari siswa EAP

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data, informasi, dan pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau pertanyaan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, yang dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Oleh sebab itu pertanyaan disusun secara ketat. Wawancara terstruktur pada umumnya digunakan jika seluruh sampel penelitian dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Keuntungan wawancara terstruktur ini adalah tidak dilakukannya pendalaman pertanyaan yang memungkinkan adanya dusta bagi informan yang diwawancarai.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pihak dari SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta yaitu, Ibu Zakka selaku koordinator BK dan guru BK dari EAP guna

---

<sup>43</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Metode Prosedur*, (Bandung: Bumi Aksara, 1986), hlm. 12.

<sup>44</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 127.



mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan konseling individu, profil sekolah dan profil BK, lalu subjek pendukung Bapak Tito Buana selaku wali kelas dari EAP untuk mendapatkan informasi kondisi dari EAP. Wawancara yang dilakukan dengan siswa berjumlah satu orang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dan rekomendasi dari guru BK dengan maksud untuk mendapatkan data profil siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru BK Ibu Zakka Nurlatifah adalah penulis memperoleh data informasi bahwa konseling individu di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman menggunakan lima langkah pelaksanaan konseling, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi jangka pendek dan jangka panjang, tindak lanjut, laporan.

Wawancara yang dilakukan wali kelas yaitu Bapak Tito Buana selaku wali kelas dari EAP untuk memperoleh data informasi mengenai kondisi perilaku siswa.

Sedangkan wawancara dengan siswa yaitu EAP mendapatkan informasi data mengenai profil subjek dan bagaimana ketika mengikuti konseling individu.

#### b. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk

mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.<sup>45</sup>

Metode ini akan diterapkan saat pengambilan data dokumentasi berupa arsip profil sekolah, profil BK, administrasi pendukung konseling.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Kemudian terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain yang digunakan untuk pengecekan dan perbandingan data berupa sumber, metode, peneliti dan teori.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji keabsahan data teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Seperti dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan dengan

---

<sup>45</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penulisan: Skripsi, Tesis, Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 158.

<sup>46</sup> Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*, (Ilmu Pendidikan, 2016), hlm. 75.

apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.<sup>47</sup>

Penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mewawancarai pihak yang terkait pada kondisi perilaku siswa EAP mengenai tahapan konseling individu yang dilakukan dalam pelaksanaan konseling individu untuk menangani siswa membolos kelas X di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman. Kemudian untuk menguji keabsahan data dari siswa EAP, wawancara juga dilakukan kepada informan pertama yang merupakan guru BK. Data yang diperoleh adalah guru BK menjelaskan bahwa siswa EAP mengalami perubahan sikap dan peningkatan perilaku baik dalam membolos, kondisi tersebut ditandai dengan tingkat ke alphaan yang menurun, tidak pernah terlambat saat berangkat sekolah, dan main malamnya sudah berkurang. Selain guru BK penulis juga membandingkan tentang perbaikan sikap dalam membolos siswa EAP kepada informan kedua yaitu wali kelas X TMB Bapak Tito Buana. Wawancara dengan informan kedua memperoleh hasil bahwa siswa EAP mampu mengurangi tingkat ke alphaannya dengan menampilkan perubahan hari demi hari mulai dari berangkat sekolah tidak pernah terlambat, dan main malamnya sudah mulai berkurang. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada siswa EAP setelah mendapatkan konseling individu dari guru BK dirinya mengakui mengalami perubahan perilaku dalam hidupnya yang tidak pernah terlambat lagi sekolah dan bisa

---

<sup>47</sup> Bachtiar S. Bachri. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, (Teknologi Pendidikan, 2010), hlm. 56.

mengatur jadwal main malamnya yang hanya dilakukan ketika hari libur sehingga tidak mengganggu jam pagi ketika akan berangkat sekolah karena mengantuk.

Triangulasi sesuai yang diungkapkan di atas dapat mempermudah dalam menarik kesimpulan. Triangulasi di atas menunjukkan bahwa siswa dapat merubah perilaku membolusnya dengan teknik yang digunakan dalam pemberian konseling individu.

#### 5. Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan, yaitu:

##### a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Rony Zulfirman, *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Man 1 Medan*, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022) hlm 150

Dalam proses reduksi data ini, dipilih data-data yang pokok dan sesuai dengan fokus penelitian yakni berkaitan dengan pelaksanaan konseling individu. Setelah data dapat dirangkum kemudian data disajikan sesuai apa yang didapatkan dalam penelitian lapangan dan menarik kesimpulan yang merupakan inti dari penelitian yang dilakukan. Selain data dikumpulkan tahap selanjutnya adalah penulis mengkategorikan berdasarkan tema. Dalam hal ini data yang telah direduksi adalah hasil wawancara dan dokumentasi mengenai kondisi perilaku siswa. Wawancara tidak dilakukan dalam satu waktu namun secara berkala. Data yang telah penulis dapatkan kemudian dikumpulkan berdasarkan kategorinya masing-masing untuk kemudian dianalisis. Data yang telah dianalisis ini hanya diambil sesuai dengan kepentingan saja sementara data yang tidak penting akan dihilangkan sehingga dapat tersusun sesuai dengan yang dibutuhkan.

Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi meliputi gambaran umum SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman, dan pelaksanaan konseling individu.

Hasil wawancara di lapangan kemudian direduksi oleh penulis yaitu dengan mengelompokkan informasi-informasi yang berkaitan dengan data utama penelitian yang diperoleh oleh ibu Zakka Nurlatifah mengenai pelaksanaan konseling individu dari awal hingga akhir mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan laporan konseling dalam menangani siswa kelas X yang membolos di SMK

Muhammadiyah Prambanan Sleman. Begitu juga mengenai tanggapan siswa pada saat mengikuti pelaksanaan konseling individu. Selain itu, terdapat juga data pendukung dari wali kelas siswa yang bersangkutan mengenai kondisi siswa yang membolos guna memperoleh data informasi tambahan.

Hasil dokumentasi penulis melakukan reduksi data dengan memaparkan informasi yang berhubungan dengan penelitian berupa arsip-arsip yang diperoleh dari guru BK sebagai data utama dan data pendukung penelitian. Informasi data utama tersebut mengenai dokumentasi berupa presensi khusus, dan form konseling individu. Selain itu untuk melengkapi data, penulis juga memperoleh data pendukung penelitian berupa dokumen tentang profil sekolah SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman, dan dokumen profil BK SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafiks, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Data yang disajikan meliputi pelaksanaan konseling individu yang ada di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman. Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul dari reduksi selanjutnya dikategorikan ke dalam bab II dan bab III.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>49</sup> Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang telah didapat oleh penulis yaitu mengenai pelaksanaan konseling individu untuk menangani siswa yang membolos di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman.

**I. Sistematika Pembahasan**

Demi mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan skripsi yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II merupakan gambaran umum dari SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi-misi, struktur organisasi, sarana prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta.
3. BAB III merupakan pembahasan hasil penelitian di lapangan. Dalam bab ini pembahasan dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang

---

<sup>49</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penulisan: Skripsi, Tesis, Karya.....*, hlm. 209-210.

diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan menjelaskan temuan penulis dalam konteks khasanah ilmu

4. BAB IV merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran dari penulis sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh dan daftar pustaka.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan konseling individu dalam menangani siswa kelas X yang membolos di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman dapat disimpulkan yakni, terdapat lima pelaksanaan konseling individu, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

Adapun hasil dari pelaksanaan konseling individu yang dilakukan dengan guru BK kepada siswa yang membolos yang tinggal kelas akibat membolos mendapatkan konseling sebanyak empat kali, hasilnya EAP mengalami perubahan perilaku membolos, mulai dari berangkat sekolah tidak pernah terlambat, presensi alphanya menurun, dan main malamnya sudah mulai berkurang. Sementara siswa ARF yang membolos mendapatkan konseling sebanyak dua kali, hasilnya siswa tersebut perilaku membolosnya sudah berkurang, kondisi tersebut ditandai dengan perubahan presensi dalam semester ini tidak ada yang alpha.

#### **B. Saran**

1. Kepada Guru BK disarankan untuk memperbaharui bentuk laporan konseling individu dalam bentuk laporan bukan hanya form konseling yang dilaporkan kepada kepala sekolah, karena guru BK dalam melaporkannya setiap akhir semester agar form konseling tersebut tidak berceceran.

2. Kepada orang tua disarankan untuk menjaga komunikasi dengan pihak sekolah, terutama wali kelas seperti mengkonfirmasi kehadiran siswa di sekolah
3. Kepada siswa disarankan untuk lebih disiplin lagi mengenai kesadaran untuk bersekolah dan bisa mengurangi perilaku membolosnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Andon. 2021. *Membangun Sistem Informasi Presensi Pegawai di PT. Spektra Solusindo Berbasis Web*. Universitas Sahid Surakarta
- Arifin, Zainal. 1986. *Evaluasi Instruksional Prinsip Metode Prosedur*, Bandung: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, A. 2016. *Konseling Individu Dalam Mengatasi Rendahnya Kedisiplinan di SMP N 15 Yogyakarta*. Skripsi: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Atnindya, A. 2018. *Konseling Individu Berbasis Islam dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII di SMP Islam Comal*. Skripsi: Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Pekalongan.
- Damayanti, F.A, Setiawati, D, *Studi tentang Perilaku Membolos pada Siswa SMA Swasta di Surabaya*.
- Depdikbud. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dendy Sugono dkk, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dewi, Adisty. (2018). *Pendekatan Behavioral Dalam Menangani Siswa Membolos Saat Jam Pelajaran (Studi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Sedayu Bantul)*. Skripsi: Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Dhani, Rahma. 2020 *Efektivitas Teknik Reinforcement Positive Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMK Islam Al Azhar Tulungagung*. Skripsi: Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- Faqih, Aunur Rahim. 2004. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Gibson, R.L., & Mitchel, M.H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*, Alih Bahasa: Yudi Santoso. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, Singgih D. 2016. *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Gustian, M. 2022. *Hubungan Perhatian Orang tua dengan Perilaku Membolos Siswa*. Skripsi: Jurusan Bimbingan dan Koseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
- Hadi, Sumasno. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*.
- Handoko.H. 2013, (*Mengatasi Perilaku Membolos melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Management Pada Siswa Kelas X TKJ SMK BINA NUSANTARA UNGARAN Tahun Ajaran 2013*), Jurnal Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*. Rajawali Press Jakarta.
- Hirmaningsih, Damayanti Indah. 2015. *Psikologi Konseling*, Pekanbaru: Al-Mutjtahadah Press.
- Hellen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Imansyah, N. 2021. *Analisis Perilaku Membolos Siswa dan Penanganannya (Studi Kasus Siswa di SMP Negeri 2 Pangkajene)*. Skripsi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makasar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono, Kartini. 2008. *Psikologi Sosial II*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Khairani, Makmum, 2014. *Psikologi Konseling*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- Khasanah, Z. 2013. *Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X MAN 2 Sleman (Studi Kasus Terhadap 2 Siswa)*. Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Komarudin, *Kamus Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Angkasa dan Anggota IKAPI Jabar.
- Kusmawati, Ati. (2019). *Modul Konseling*. Jakarta. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Kusnadi, Nathasya dkk. (2022). *Konseling Behavioral Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Ujian Siswa Kelas XII di SMAN 4 Madiun*. Madiun: Prodi Bimbingan Konseling FKIP Universitas PGRI Madiun
- Lexy, J. Moleong. 2004 *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Madhal, M Husen, dkk. 2008. *Hadis BKI Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Marhaeni, D. 2018. *Konseling Kelompok dalam Menangani Perilaku Membolos pada Pelajaran Membatik Siswa Kelas VIII MTS Negeri 8 Sleman Yogyakarta*. Skripsi: Bimbingan dan Koseling Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mubarok, Ahmad. 2002. *Konseling Agama-Teori dan Kasus*. Jakarta: Bima Rena Pariwara.
- Noor Juliansyah, 2012. *Metodologi Penulisan: Skripsi, Tesis, Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Nuriman, P. dkk. 2021. *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Peserta Didik yang Membolos*. *Journal Counseling As-Syamil*, 2 (1),

- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Padang: Penerbit Press.
- Pulungan, R. 2021. *Layanan Bimbingan Konseling Individual dalam Mengatasi Siswa yang Suka Membolos di MTS Madinatussalam Percut Sei Tuan*. Skripsi: Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara.
- Putra, A. 2019. *Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lengayang Sumatera Barat*. *Jurnal Hisbah Bimbingan Konseling Islam*, 2 (16).
- Rahardjo, M. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana.
- Rini. 2020. *Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prayitno dan amti, erman. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Safitri, K. 2015. *Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa yang Gemar Membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi: Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
- Subiyanto, Jito. 2013. *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: CV Nieuw Setapak
- Supiana. 2001. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta:Raja Grafindo Persada

- Willis, Sofyan. (2004). *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung:Alfabeta.
- Willis, S Sofyan. (2012) *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta
- Widyasari, Tantri dan Mukayati, Lilik. 2021. *Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Teknologi di Sekolah*, Al-Isyrof: Jurnal: Bimbingan dan Konseling, vol 3:2.
- Wulandari, D. 2020. *Perbandingan Kenakalan Remaja Antara Remaja Pedesaan dan Remaja Perkotaan (Studi Kasus SMA X dan SMA Y)*. Skripsi: Prodi Studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zulfirman, Rony. 2022. *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Man 1 Medan*. Jurnal Penelitian, pendidikan dan pengajaran. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol 3:2.